

## Studi Tentang Pendapatan Pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau Kota Samarinda

### *A Study on the Income of Traders at the Beluluq Dayak Market, Lingau, Samarinda City*

**Jiuhardi**

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.  
Email: [jiuhardi@feb.unmul.ac.id](mailto:jiuhardi@feb.unmul.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau, Samarinda, serta mengevaluasi apakah pendapatan yang mereka peroleh mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pedagang yang dapat mempengaruhi pendapatan mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan survei terhadap 18 pedagang di pasar tersebut. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui rata-rata pendapatan harian pedagang dan dibandingkan dengan standar biaya hidup di Kota Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi pendapatan di antara pedagang, yang dipengaruhi oleh faktor seperti jenis barang yang dijual, lokasi kios, dan tingkat permintaan pasar. Sebagian pedagang menyatakan bahwa pendapatan yang diterima belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama bagi mereka yang memiliki tanggungan keluarga besar. Mayoritas pedagang 70% merasa bahwa pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan tempat tinggal. Namun, sekitar 30% pedagang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekunder seperti perawatan kesehatan, hiburan, dan tabungan.

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the income of traders at the Beluluq Lingau Dayak Market, Samarinda, as well as evaluate whether the income they earn is able to meet the needs of their families. In addition, the study also identifies the obstacles faced by traders that can affect their income. This study uses a quantitative descriptive method with data collection techniques through interviews, documentation and surveys of 18 traders in the market. The data obtained was analyzed to find out the average daily income of traders and compared with the standard cost of living in Samarinda City. The results show that there is a variation in income among traders, which is influenced by factors such as the type of goods sold, the location of the stalls, and the level of market demand. Some traders stated that the income received was not fully sufficient for daily needs, especially for those who have extended family dependents. The majority of 70% of traders feel that their income is sufficient to meet basic needs such as food, education, and shelter. However, about 30% of traders have difficulty meeting secondary needs such as healthcare, entertainment, and savings.*

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Jiuhardi

#### **Article history**

Received 2024-09-11

Accepted 2024-10-20

Published 2024-10-31

#### **Kata kunci**

Pendapatan Pedagang;  
Pasar Tradisional;  
Kebutuhan Hidup;  
Pasar Dayak Beluluq  
Lingau

#### **Keywords**

Traders' Income;  
Traditional Markets;  
Living Necessities;  
Beluluq Lingau Dayak  
Market

## 1. Pendahuluan

Pembangunan di segala bidang yang dilaksanakan Pemerintah telah banyak membawa perubahan, baik di bidang ekonomi, politik maupun dalam bidang sosial budaya. Perubahan tersebut dapat merupakan kemajuan, tetapi dapat juga berupa kemunduran dalam bidang ekonomi seperti terjadinya resesi, krisis maupun tingkat inflasi yang tidak terkendali, baik secara nasional maupun regional. Perubahan dalam bidang ekonomi akan merubah pola kehidupan masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Hidup di kota kita harus berdagang atau mempunyai keahlian sehingga kita dapat hidup layak, tanpa mempunyai keahlian tertentu maka kita akan kesulitan hidup di kota. Berdagang merupakan salah satu contoh lapangan kerja informal yang dapat menghasilkan pendapatan dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak, misalnya berjualan di toko, pasar, berkeliling atau berjualan di tempat keramaian lainnya. Usaha berdagang tersebut mampu menopang perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang berada dalam ekonomi golongan rendah. Pasar merupakan kawasan perdagangan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan berbagai transaksi. Pasar memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar juga menjadi salah satu fasilitas umum untuk melayani kebutuhan masyarakat (Rohmah, 2017).

Secara langsung pasar tradisional memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki oleh para pesaingnya. Keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional adalah meliputi lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, memiliki harga yang rendah, sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Sedangkan pada pusat perbelanjaan modern, harga barang sudah ditetapkan dan tidak ada komunikasi atau tawar menawar antara penjual dan pembeli. Pasar tidak hanya menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli tetapi pasar juga mulai dijadikan sebagai sarana penggerak perekonomian masyarakat (Qountesa, 2020).

Pasar tradisional jika tidak mengikuti perkembangan akan mengalami penurunan pendapatan dan kalah bersaing dengan pasar modern lainnya. Hal ini sangat mengkhawatirkan masyarakat, karena pasar tradisional merupakan tempat mencari nafkah bagi sebagian besar masyarakat pada tingkat ekonomi menengah kebawah. Keberadaan pasar tradisional harus dipertahankan agar sektor perdagangan di kalangan ekonomi menengah kebawah tetap memiliki akses dalam memasarkan produknya. Oleh karena itu jumlah pasar tradisional di setiap daerah harus dipertahankan. Maka dari itu kios atau los pasar perlu ditata dengan jarak yang cukup lega bagi konsumen untuk bergerak. Fasilitas kebersihan, keamanan, dan tempat parkir yang perlu disediakan dengan kondisi yang memadai dan pengelolaan pasar yang baik.

Pasar tradisional merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang memiliki budaya dan kearifan lokal yang kuat. Pasar Dayak Beluluq Lingau di Samarinda, Kalimantan Timur, adalah salah satu pasar tradisional yang menjadi tempat aktivitas ekonomi utama bagi masyarakat sekitar, khususnya suku Dayak. Pasar ini tidak hanya menjadi pusat perdagangan barang kebutuhan sehari-hari, tetapi juga sebagai sarana pertukaran hasil bumi dan kerajinan tangan khas masyarakat Dayak.

Pemerintah kota peduli terhadap pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan namun secara etika dan bisnis kurang layak karena tidak ditata dengan baik. Dengan adanya Pemerintah Kota Samarinda

Di bawah kepemimpinan Dr. Andi Harun, M.Si dan kerja samanya dengan masyarakat terutama masyarakat adat budaya pampang, serta dengan pedagang. Maka, mereka dipindahkan di lokasi yang baru secara khusus dan diberi nama Pasar Dayak Beluluq Lingau. Beluluq Lingau adalah gelar yang disematkan oleh Wali Kota Samarinda, Dr. Andi Harun M.Si, yang artinya Beluluq adalah pucuk daun yang masih muda, dengan harapan jika nanti berkembang menjadi rindang untuk memberi perlindungan kepada warga khususnya pedagang di Pasar Dayak yang mencari nafkah.

Pasar Dayak Beluluq Lingau adalah pasar yang unik dan berdiri di tengah kota dalam upaya memberi tempat kepada pedagang-pedagang dari pampang dan sekitarnya yang berasal dari pedalamanyang kurang memahami teknik perdagangan sehingga mereka kurang mampu bersaing

dengan pedagang lainnya. sehingga pasar Dayak Beluluq Lingau ini memberi tempat dan sekaligus memberi pelatihan sehingga suatu saat mereka akan mampu bersiang dan sejajar dengan para pedagang lainnya di Samarinda. Pasar ini mempunyai keunikan yang menjual B2 (peliharaan/hasil berburu), manik-manik dan pengembangan budaya, serta sayur mayur yang ditanam sendiri. Pasar ini diharapkan berkembang dari hulu , peternakan hewan serta persediaan bahan kerajinan manik para pedagang serta pengembangan secara profesional, bahan baku sayur-sayuran baik kuantitasnya maupun kualitasnya.



**Gambar 1. Aktivitas Perdagangan di Pasar Dayak Beluluq Lingau**

Sumber : Hasil Dokumentasi, 2024.

Sebagai salah satu penopang perekonomian masyarakat lokal, pendapatan pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau menjadi indikator penting yang menggambarkan tingkat kesejahteraan ekonomi pedagang. Hal ini menarik untuk dikaji lebih mendalam mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, seperti jenis barang dagangan, harga, permintaan konsumen, hingga kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Dengan semakin berkembangnya modernisasi dan munculnya pusat perbelanjaan besar di kota-kota besar seperti Samarinda, pasar tradisional sering kali menghadapi tantangan dalam mempertahankan daya saing mereka.

Namun, di tengah tantangan tersebut, pasar tradisional seperti Pasar Dayak Beluluq Lingau masih tetap bertahan dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak keluarga. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar pedagang di pasar ini menjadikan pendapatan dari aktivitas perdagangan sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting : Apakah pendapatan yang diperoleh pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka ? Selain itu, perlu juga diteliti lebih lanjut kendala-kendala apa saja yang dihadapi pedagang sehingga mempengaruhi besar kecilnya pendapatan para pedagang di pasar tersebut.

Perdagangan yang benar akan menciptakan persahabatan, persaudaraan dan kekeluargaan. Sebagai contoh pedagang yang menjual komoditi yang sama dapat berdagang berdampingan atau dengan kata lain bisa hidup berdampingan tanpa iri dan dengki satu sama lain. Mereka berkeyakinan dan percaya bahwa rezeki itu yang mengatur adalah Tuhan Yang Maha Esa dan tidak perlu ribut bahkan juga hidup saling toleransi satu sama lain artinya tidak boleh iri hati bahkan tidak boleh dendam sesama pedagang. Jika ada pedagang yang salah diberitahukan dan dimaafkan dan jika kita yang bersalah jangan cepat marah dan kalau bisa kita yang minta maaf kepada orang lain.

Oleh karena itu pedagang di pasar Dayak Beluluq Lingau yang ada di Kota Samarinda ini hendaknya memberi contoh dan tauladan untuk memperkuat persatuan antara masyarakat di Kota Samarinda.

Dengan latar belakang inilah, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi besaran pendapatan pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau, menganalisis apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka, serta mengkaji kendala-kendala yang dihadapi pedagang sehingga mempengaruhi pendapatan mereka di pasar tersebut. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi ekonomi para pedagang di pasar tradisional dan menjadi dasar untuk penyusunan kebijakan yang mendukung kesejahteraan mereka.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui survei yang dilakukan terhadap 18 pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau. Kuesioner yang disebarakan mencakup pertanyaan tentang nama pedagang, usia, lama berdagang, barang yang dijual, harga barang per unit, pendapatan harian, dan kendala-kendala yang dihadapi sehingga mempengaruhi pendapatan mereka. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling untuk mendapatkan data dari pedagang yang memiliki usaha tetap di pasar tersebut.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian survei, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2004). Menurut Nazir (2003), metode survei menggunakan kombinasi dari teknik yang mencakup sampel yang cukup besar sampai teknik pengamatan yang kurang formal dengan sampel kecil dari kualitatif, ataupun studi yang cukup intensif mengenai suatu fenomena. Metode survei dilaksanakan di lapangan, karenanya desain untuk penelitian survei sangat bergantung dari pemilihan responden, pemilihan alat mengumpulkan data, prosedur-prosedur yang dilaksanakan serta kondisi di lapangan. Menurut Soehartono (2000), survei yaitu suatu metode untuk memperoleh data yang ada pada saat penelitian dilakukan. Fatoni (2006), mengatakan bahwa survei artinya metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empiris yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Menurut Sugiyono (2010: 58) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel analisis pendapatan pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau. Definisi operasional untuk variabel penelitian ini yaitu Pendapatan adalah hasil berupa uang yang didapatkan masyarakat dari hasil berdagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau. Dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar pendapatan pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau ditinjau dari pendapatan pedagang dan dari pendapatan tersebut apakah bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pedagang dan keluarganya sesuai dengan pendapatan yang diterima oleh pedagang.

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Dayak Beluluq Lingau yang terletak di jalan PM Noor Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Alasan pemilihan obyek penelitian adalah karena letak pasar yang berada di pusat kota dan merupakan pasar tradisional baru yang diresmikan oleh Pemerintah Kota Samarinda. Sehingga banyak membuka peluang usaha kerja dan sudah tentu mempunyai daya tarik tersendiri bagi penduduk lainnya. Di samping itu bila di lihat dari infrastrukturnya yang mendukung seperti prasarana dan sarana transportasi, sarana komunikasi, air bersih, listrik serta kemudahan-kemudahan lainnya yang ada di Kota Samarinda. Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau yang berjumlah 18 orang. Objek dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau.

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dengan menggunakan suatu angka. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Jumlah pedagang yang bersumber dari survei. (2) Tingkat pendapatan pedagang yang bersumber dari pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Metode Wawancara, menurut Narbuko dan Achmadi (2005: 83) wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap

muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang berfungsi sebagai acuan dalam proses wawancara agar wawancara lebih terarah, sehingga proses wawancara yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Metode wawancara ditujukan kepada pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau dengan tujuan untuk memperoleh data tentang pendapatan pedagang, (2) Metode Dokumentasi, menurut Sugiyono (2010: 422) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan metode dokumentasi adalah jumlah dan nama pedagang yang diperoleh dari kantor Pasar Dayak Beluluq Lingau, dan foto-foto dokumentasi saat penelitian yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau, (3) Metode Observasi, menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2010: 403) melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang keadaan di Pasar Dayak Beluluq Lingau khususnya pedagang yang ada dan aktivitas yang dilakukan pedagang dari proses berdagang di Pasar tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis survei dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini analisis pendapatan pedagang akan diketahui dengan cara analisis survei dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengambilan datanya. Pedagang diwawancarai mengenai pendapatan pedagang tersebut, seberapa besar pendapatan yang diterima oleh pedagang dan kemudian akan diketahui dengan pendapatan yang mereka terima apakah mampu untuk memenuhi kehidupannya dan keluarganya.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil Penelitian**

##### **3.1.1. Gambaran Umum Pasar Dayak Beluluk Lingau**

Pasar Dayak Beluluq Lingau adalah pasar tradisional baru yang terletak di Jalan PM Noor, Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Pasar ini terletak di wilayah yang mudah diakses dan dekat dengan pemukiman penduduk. Lokasi ini memudahkan para pedagang dan pembeli untuk berinteraksi. Pasar Dayak Beluluq Lingau di Samarinda adalah salah satu pasar tradisional yang mencerminkan budaya dan kehidupan masyarakat Dayak di kawasan tersebut.

Pasar Tradisional yang sebelumnya berada di pinggir jalan dipindah tidak jauh dari tempat awal dan dirapikan. Relokasi adalah bentuk penghargaan yang besar karena dapat memberikan tempat yang terbaik dan akan terus dikembangkan, karena pasar adalah indikator nyata dalam kegiatan ekonomi di masyarakat.

Pasar ini bukan hanya tempat transaksi ekonomi, tetapi juga pusat interaksi sosial. Di sini, masyarakat berkumpul, berbagi informasi, dan merayakan budaya mereka melalui musik, tarian, dan upacara tradisional. Acara tertentu mungkin diadakan untuk merayakan festival atau perayaan khas Dayak.

Pasar Rakyat beluluq Lingau menjaja kebutuhan pokok masyarakat Samarinda, sebagai alternatif pasar lainnya, seperti Pasar Segiri dan pasar pagi Samarinda.

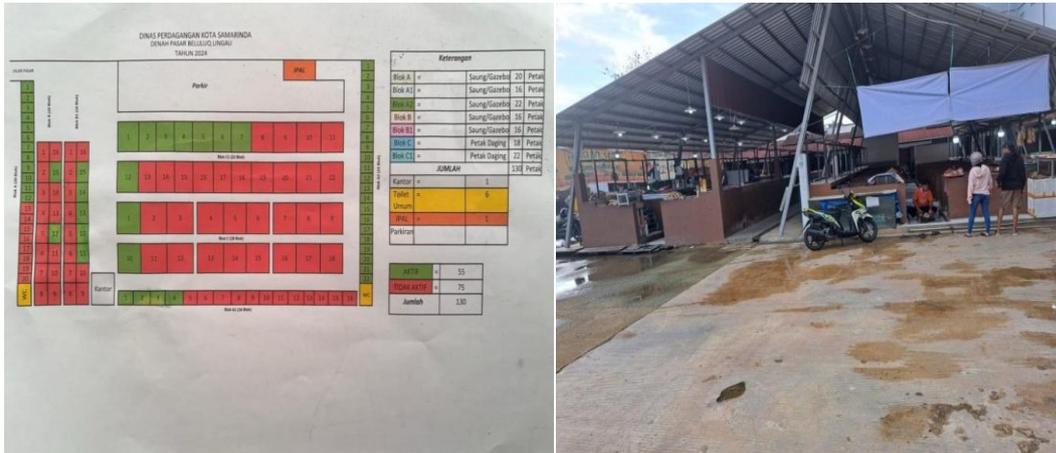
Pasar yang lebih kesohor oleh masyarakat Samarinda populer dengan sebutan Pasar Dayak itu bakal jadi ikon baru di Kota Tepian. Pasar Rakyat Beluluq Lingau sebagai langkah Pemkot Samarinda memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal jual beli dan mengakomodir para pelaku usaha untuk memiliki tempat yang layak dalam berusaha. Kehadiran pasar ini tentu dapat menjadi wadah bagi masyarakat yang mencari kebutuhan pangan khusus, sehingga tidak perlu kesusahan lagi mencari di tempat lain.

Pasar Dayak Beluluq Lingau mendapatkan gelar pasar terbersih di Indonesia dan diberikan penghargaan oleh Pemerintah. Bersih, tidak ada tikus serta aman dari tindak pencurian.

Adapun fasilitas Pasar Dayak Beluluq Lingau yaitu memiliki 130 lapak pedagang, dengan 55 lapak aktif yang ditempati dan 75 lapak yang masih kosong atau tidak aktif. 90 lapak merupakan

bangunan saung/gazebo yang terdiri dari beberapa blok yaitu blok A 20 lapak, blok A1 16 petak, blok A2 22 petak, blok B 16 petak dan blok B1 16 petak, sedangkan 40 lapak lainnya merupakan petak daging yang berada di blok C 18 petak dan blok C1 22 petak.

Di Pasar Dayak Beluluq Lingau terdapat sejumlah fasilitas yaitu kantor pengelola pasar, toilet umum berjumlah 6, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) berjumlah 1 dan parkir yang cukup luas. Pasar Dayak Beluluq Lingau memiliki desain bangunan yang unik dengan ornamen budaya masyarakat Dayak, sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Pasar ini nantinya akan dijadikan pasar yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), dengan area parkir, ruang dagang, dan area bongkar muat barang.



**Gambar 2. Denah dan Bangunan Lapak di Pasar Dayak Beluluq Lingau**

Sumber : Hasil Survei dan Dokumentasi, 2024.

Pasar Dayak Beluluq Lingau menawarkan berbagai produk unggulan yang mencerminkan kebutuhan pokok masyarakat dan kekayaan budaya lokal. Berikut adalah beberapa produk yang dijual di pasar tersebut:

- 1) Pernak-Pernik Suku Dayak : Cendera mata yang mencerminkan budaya lokal.
- 2) Kuliner : Beragam makanan khas yang bisa dinikmati pengunjung.
- 3) Sembako : Kebutuhan pokok seperti beras, minyak, dan gula.
- 4) Sayur-mayur : Berbagai jenis sayuran segar.
- 5) Daging Babi : Salah satu produk daging yang tersedia di pasar.
- 6) Ikan : Beragam jenis ikan segar untuk konsumsi.
- 7) Ubi-ubian : Termasuk berbagai jenis umbi yang populer di kalangan masyarakat.
- 8) Pisang dan Buah-buahan : Berbagai jenis buah segar yang dijual oleh pedagang lokal.
- 9) Minuman dan Makanan Ringan : Beragam pilihan minuman dan makanan untuk melengkapi kebutuhan pengunjung.



**Gambar 3. Beberapa Produk Dagangan Yang Dijual Pasar Dayak Beluluq Lingau**  
 Sumber : Hasil Dokumentasi, 2024.

### 3.1.2. Biaya Hidup di Kota Samarinda

Biaya hidup per orang di Kota Samarinda, Kalimantan Timur menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh BPS pada bulan Maret 2021 adalah sebesar 1.680.117, dengan tingkat inflasi umum tahunan pada tahun 2022 adalah sebesar 5.5%, inflasi tahun 2023 sebesar 2.61%, dan estimasi inflasi tahun 2024 menurut BI sebesar 3.2%, maka biaya hidup per kapita/orang di Kota Samarinda mungkin akan naik menjadi 1.876.987. Sedangkan UMK 2024 Kota Samarinda ditetapkan sebesar 3.497.124 (+4.8%) dari UMK tahun 2023 sebesar 3.329.199. Berikut rincian kebutuhan hidup di Kota Samarinda dari makanan dan non makanan :

**Tabel 1. Rincian Biaya Hidup di Kota Samarinda (Makanan & Non Makanan)**

<b>Makanan (40.61%)</b>	<b>762.245</b>
Bahan Minuman (1.54%)	28.906
Buah-Buahan (2.07%)	38.854
Bumbu-bumbuan (1.07%)	20.084
Daging (2.34%)	43.922
Ikan (4.07%)	76.393
Kacang-Kacangan (1.03%)	19.333
Konsumsi Lainnya (0.97%)	18.207
Makanan Jadi (15.63%)	293.373
Minyak & Lemak (1.27%)	23.838
Padi-Padian (5.52%)	103.610
Sayur-Sayuran (4.26%)	79.960
Telur & Susu (2.79%)	52.368
Tembakau & Sirih (6.06%)	113.745
Umbi-Umbian (0.62%)	11.637
<b>Bukan Makanan (59.39%)</b>	<b>1.114.743</b>
Barang & Jasa (12.17%)	228.429
Barang-Barang Tahan Lama (4.60%)	86.341
Keperluan Pesta & Upacara (1.21%)	22.712
Pajak dan Asuransi (3.92%)	73.578
Pakaian, Alas Kaki & Tutup Kepala (2.51%)	47.112
Rumah & Fasilitasnya (26.33%)	494.211

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024.

Hasil menunjukkan pemasukan bulanan rata-rata rumah tangga di Samarinda sekitar Rp11.100.000. Jumlah pemasukan itu terbagi lagi menjadi Rp5.200.000 gaji, Rp3.800.000 hasil usaha bersih, Rp1.000.000 kepemilikan atas aset & pemberian dan Rp950.000 sumber lainnya. Sementara

pengeluaran bulanan rata-rata rumah tangga di Samarinda sekitar Rp12.300.000 per bulan. Tepatnya Rp8.750.000 untuk konsumsi, dan Rp3.560.000 untuk non konsumsi. Yang termasuk kebutuhan konsumsi di antaranya biaya makanan & minuman, tembakau, pakaian & alas kaki, tempat tinggal, perlengkapan rumah tangga serta transportasi.

Jika tinggal di Samarinda, maka pengeluaran bulanan rata-rata rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangan (makanan, minuman dan tembakau) sekitar Rp2.300.000. Anggaplah setiap rumah tangga mempunyai anggota empat orang. Maka biaya hidup di Samarinda per orang menghabiskan kurang lebih Rp575.000 per bulan. Dengan catatan budget tersebut adalah budget masak sendiri di rumah secara rutin. Apabila hendak makan di luar rumah, tentu saja jumlahnya lain lagi. Berdasarkan informasi dari hasil survei, satu rumah tangga di Samarinda mengeluarkan sekitar Rp819.000 per bulan untuk makan di luar, misalnya di restoran, warung makan, atau kafe. Angka yang cukup tinggi, karena harga satu porsi makanan bisa mencapai Rp20.000-Rp50.000 tergantung lokasi. Belum termasuk biaya parkir serta bensin yang dibutuhkan untuk bepergian.

Selanjutnya biaya hidup di Samarinda untuk memenuhi kebutuhan sandang adalah Rp389.000. Angka ini bisa membengkak apabila kita tidak pandai mengontrol pengeluaran. Namun, bisa juga turun hingga nol rupiah kalau dalam sebulan jika kita mampu untuk menahan hasrat belanja pakaian, alas kaki, ataupun barang-barang *fashion* lainnya.

Harga rumah di Samarinda cukup variatif tergantung lokasi dan spesifikasi. Namun rata-rata rumah dijual di kisaran harga Rp300.000.000 sampai Rp500.000.000 (tipe sederhana). Sementara untuk kontrakan, masih ada hunian yang disewakan seharga Rp20.000.000 per tahun. Data BPS menunjukkan pengeluaran untuk tempat tinggal sekitar Rp1.900.000. Selain biaya tempat tinggal, angka tersebut sudah mencakup kebutuhan air dan listrik. Kita bisa membulatkannya menjadi Rp2.000.000 untuk dana lain yang tidak terduga.

Saat pindah ke rumah baru (baik rumah pribadi maupun rumah kontrakan), tentu kita perlu menyiapkan dana untuk kebutuhan perawatan tempat tinggal. Misalnya guna membeli alat-alat kebersihan rumah tangga seperti sapu, pel, cairan pembersih, dan lainnya. Setidaknya, kita perlu mengeluarkan uang Rp323.000 setiap bulan.

Salah satu sektor biaya hidup paling tinggi di Samarinda adalah transportasi. Pasalnya, rata-rata penduduk kota ini menggunakan kendaraan pribadi. Oleh karena itu, pemilik kendaraan membutuhkan biaya pemeliharaan dengan jumlah tidak sedikit. Berdasarkan data BPS, seorang bisa menghabiskan Rp1.280.000 per bulan. Angka tersebut meliputi biaya bensin, bengkel, oli, serta kebutuhan lainnya.

### **3.1.3. Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau.**

Pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau yang telah diwawancarai pada saat survei yaitu hanya 18 pedagang saja dikarenakan pada saat itu banyak lapak yang tidak buka atau berjualan dikarenakan musim hujan. Usia para pedagang yang diwawancara yaitu berumur 33 - 63 tahun dengan lama berjualan antara 1 - 7 tahun di pasar tersebut. Para pedagang mengatakan bahwa pekerjaan berdagang di pasar merupakan pekerjaan utama mereka, hal ini dikarenakan berdagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau dapat mereka lakukan setiap hari sehingga uang dari hasil berdagang tersebut mereka gunakan untuk kebutuhan hidup keluarganya.

Dari hasil wawancara kepada pedagang, mereka mengatakan biasanya mulai berdagang pukul 10.00 WITA seperti pedagang souvenir pernik-pernik, sedangkan pedagang sayur-mayur dan daging mulai berdagang di atas pukul 12.00 WITA. Pedagang di pasar Dayak Beluluq Lingau rata-rata berdagang hingga sore hari.

Dari hasil berdagang yang merupakan pekerjaan utama pedagang itulah para pedagang memperoleh pendapatan atau uang yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya seperti menyekolahkan anak-anak mereka, urusan keagamaan, adat, dan keperluan yang lainnya.

Pedagang seperti Ibu Yasmin mengungkapkan harapan bahwa pendapatan mereka akan kembali maksimal setelah relokasi pasar dimana sebelumnya mereka berdagang di pinggir jalan dan sekarang berada di tempat yang lebih layak walaupun tempatnya agak jauh ke dalam jalan.

Karena saat ini mereka masih dalam tahap penyesuaian dikarenakan Pasar Dayak Beluluq Lingau ini yang baru saja setahun diresmikan.

**Tabel 2. Data Pendapatan Harian Pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau**

No	Nama	Usia	Barang Yang Dijual	Pendapatan Harian
1	Juriana	56	Daging Babi	Rp 600.000 - Rp 1.200.000
2	Lem Lawing	57	Daging Babi	Rp 600.000 - Rp 1.200.000
3	Desi Susanti	36	Daging Babi	Rp 600.000 - Rp 1.200.000
4	Jalung	49	Daging Babi	Rp 600.000 - Rp 1.200.000
5	Elvida	42	Daging Babi	Rp 600.000 - Rp 1.200.000
6	Sukung	47	Daging Babi	Rp 600.000 - Rp 1.200.000
7	Martoba	37	Sayur Mayur, Lemang	Rp 200.000 - Rp 500.000
8	Beri	32	Sayur Mayur	Rp 200.000 - Rp 500.000
9	Anggraini	46	Sayur Mayur	Rp 300.000 - Rp 500.000
10	Limiyati	55	Sayur Mayur	Rp 300.000 - Rp 500.000
11	Suriyati	63	Sayur Mayur	Rp 100.000 - Rp 300.000
12	Brigit	40	Sayur Mayur	Rp 70.000 - Rp 200.000
13	Isin Alan	46	Sayur Mayur	Rp 70.000 - Rp 300.000
14	Henny Susiawati	57	Sayur Mayur	Rp 70.000 - Rp 200.000
15	Yasmin	44	Sayur Mayur	Rp 300.000 - Rp 500.000
16	Yesi	48	Sayur Mayur	Rp 300.000 - Rp 700.000
17	Dewi	33	Kerajinan Tangan	Rp 300.000 - Rp 500.000
18	Eli Pradana	45	Kerajinan Tangan	Rp 300.000 - Rp 500.000

Sumber: Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil survei dapat diketahui pendapatan pedagang dari hasil berdagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau yaitu pendapatan rata-rata harian terendah yang diperoleh pedagang adalah sebesar Rp 70.000 - Rp 200.000 (salah satunya responden yang bernama Henny Susiawati) yang berdagang sayur-mayur dengan harga barang per unit Rp 5.000 - Rp20.000. Sedangkan pendapatan harian tertinggi yang diperoleh oleh pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau adalah sebesar Rp 600.000 - Rp 1.200.000 (salah satunya responden yang bernama Lem Lawing) yang berdagang daging babi dimana harga daging babi di pasar ini sebesar 120.000/kg yang dalam sehari mampu menjual sampai 5 - 10 kg daging. Jika dihitung rata-rata pendapatan pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau perharinya adalah antara Rp 400.000 hingga Rp 700.000, selain itu mereka juga dikenakan pajak/retribusi sampah sebesar Rp3.000 per pedagang.

Dari penuturan pedagang, ada yang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dari hasil berdagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau, dan ada yang hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri karena penghasilan dari hasil berdagang sangat rendah dan mengharuskan pedagang untuk mencari pekerjaan sampingan untuk bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya.

Untuk kebutuhan hidup anak-anak mereka sudah ada dari anak-anak pedagang yang mempunyai pekerjaan sendiri, ini umumnya di tuturkan oleh para pedagang sembako dan sayur mayur yang usianya sudah sangat renta.

Berdasarkan wawancara juga diketahui bahwa para pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi pendapatan sehari-hari mereka yaitu seperti sepi pembeli yang datang ke pasar, akses jalan masuk ke pasar yang rusak dan becek saat musim hujan, cuaca, lapak mereka yang terkena tempas air hujan dan tidak adanya tempat pencucian tangan.

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Besaran Pendapatan Pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau

Pendapatan pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau mengalami perubahan signifikan setelah pembangunan fasilitas baru. Sebelum peresmian pasar pada 8 Februari 2023, pedagang beroperasi di lokasi lama yang kurang memadai, yang berdampak pada keterbatasan akses dan kenyamanan

bagi pembeli. Meskipun demikian, peran ekonomi dari pasar lama sudah cukup terasa, meskipun dalam kondisi yang tidak ideal.

Pedagang sebelumnya berjualan di pasar yang terletak di pinggir jalan, dengan kondisi yang panas dan berdebu. Hal ini mengakibatkan ketidaknyamanan bagi pembeli dan mengurangi daya tarik pasar. Meskipun pendapatan sudah ada, banyak pedagang merasa bahwa lokasi dan fasilitas yang buruk membatasi potensi pendapatan mereka.

Dengan peresmian Pasar Beluluq Lingau yang baru, yang dilengkapi dengan fasilitas modern seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan area parkir yang memadai, diharapkan pendapatan pedagang akan meningkat. Saat ini terdapat 130 lapak di pasar baru, dengan 55 pedagang aktif. Dengan kondisi pasar yang lebih bersih dan tertata, diharapkan jumlah pengunjung akan meningkat, sehingga pendapatan pedagang juga akan bertambah.

Secara keseluruhan, pembangunan Pasar Beluluq Lingau diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pedagang secara signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Keberhasilan ini akan sangat bergantung pada seberapa baik pasar dapat menarik pengunjung dan mendukung aktivitas perdagangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang dikumpulkan, rata-rata pendapatan harian para pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau berkisar antara Rp 400.000 hingga Rp 700.000 per hari dan berkisar antara Rp1.500.000 hingga Rp6.000.000 per bulan. Namun, pendapatan ini sangat bervariasi tergantung pada jenis barang yang dijual, cuaca, dan waktu (hari biasa vs akhir pekan). Pedagang yang menjual seperti daging babi cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dibandingkan pedagang seperti sayur mayur dan kerajinan tangan.

Pendapatan pedagang di Pasar Beluluq Lingau antara yang satu dengan lainnya sangat berbeda-beda karena ada pedagang yang ramai dikunjungi pembeli dan ada yang sepi pembeli. Berdasarkan hasil wawancara, besar kecilnya pendapatan utama yang diperoleh pedagang di Pasar Beluluq Lingau dari hasil berdagang tergantung pada banyaknya jumlahnya pembeli. Pada saat hari raya keagamaan seperti misalnya hari raya Natal, Idul Fitri, dan hari raya lainnya pendapatan pedagang lebih besar dari biasanya. Itu dikarenakan pembeli banyak membutuhkan barang-barang untuk persiapan menyambut hari raya tersebut, misalnya pedagang daging sangat ramai dikunjungi pembeli, begitu juga dengan pedagang yang lainnya.

Mayoritas pedagang 70% merasa bahwa pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan tempat tinggal. Namun, sekitar 30% pedagang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekunder seperti perawatan kesehatan, hiburan, dan tabungan.

### **3.2.2. Kemampuan Pendapatan Pedagang Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga**

Kemampuan pendapatan pedagang di pasar sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan tidak hanya digunakan untuk membeli makanan, tetapi juga untuk kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal. Faktor-faktor seperti jenis barang yang dijual, lokasi pasar, dan strategi pemasaran dapat mempengaruhi seberapa banyak pendapatan yang dihasilkan. Selain itu, stabilitas pasar dan permintaan konsumen juga memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan pendapatan pedagang. Dengan pendapatan yang cukup, pedagang dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pedagang pasar biasanya memiliki beragam sumber pendapatan, tergantung pada produk yang mereka tawarkan. Produk segar, seperti sayuran dan buah-buahan, cenderung menarik lebih banyak pembeli, sedangkan barang-barang non-primer mungkin menghasilkan pendapatan yang lebih rendah.

Pendapatan pedagang seringkali tidak tetap dan dapat bervariasi setiap hari. Hal ini dipengaruhi oleh faktor musiman, permintaan pasar, dan kondisi cuaca. Variabilitas ini menuntut pedagang untuk memiliki strategi keuangan yang baik agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Kemampuan dalam mengelola pendapatan sangat penting. Pedagang yang mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi dapat lebih mudah menghadapi masa-masa sulit, seperti saat penjualan menurun.

Pendapatan pedagang tidak hanya berdampak pada kehidupan mereka sendiri, tetapi juga pada komunitas. Dengan berbelanja di pasar, konsumen turut mendukung ekonomi lokal dan membantu meningkatkan pendapatan pedagang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli masyarakat.

Pedagang sering kali menghadapi tantangan seperti kenaikan harga bahan baku, biaya sewa tempat, dan regulasi pemerintah yang dapat mempengaruhi profitabilitas mereka. Oleh karena itu, strategi adaptasi dan inovasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan.

Ketika dianalisis lebih mendalam, sebagian besar pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau menyatakan bahwa pendapatan mereka belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga. Berdasarkan standar biaya hidup di Samarinda, terutama untuk kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, sekitar 70% dari pedagang merasa pendapatan yang diterima hanya mampu memenuhi kebutuhan harian saja, tanpa ada simpanan untuk kebutuhan tak terduga atau investasi masa depan. Keluarga pedagang dengan jumlah tanggungan lebih banyak biasanya berada dalam tekanan ekonomi yang lebih besar.

Jadi besarnya pendapatan yang diterima oleh pedagang, ada yang mampu untuk memenuhi kehidupannya sendiri dan keluarganya dan ada yang hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dari hasil berdagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau. Bagi pedagang yang menerima pendapatan rendah dari hasil berdagang di Pasar Beluluq Lingau, maka mengharuskan mereka untuk mencari pekerjaan sampingan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Secara keseluruhan, kemampuan pendapatan pedagang di pasar Dayak Beluluq Lingau sangat menentukan kualitas hidup keluarga mereka. Dengan pengelolaan yang baik dan adaptasi terhadap perubahan pasar, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dan memberikan pendidikan serta kesehatan yang lebih baik bagi anggota keluarga.

### **3.2.3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Pedagang Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa para pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi pendapatan sehari-hari mereka yaitu seperti sepi pembeli yang datang ke pasar, akses jalan masuk ke pasar yang rusak dan becek saat musim hujan, kondisi cuaca tidak menentu, lapak mereka yang terkena tempas air hujan dan tidak adanya tempat pencucian tangan. Semoga kendala ini bisa terselesaikan dengan segera oleh Pemkot Samarinda dan pihak pengelola Pasar Dayak Beluluq Lingau.

Adapun beberapa kendala lain yang dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau antara lain:

1) Akses Modal Terbatas

Banyak pedagang pasar kesulitan mengakses pinjaman atau modal untuk mengembangkan usaha mereka. Tanpa modal yang cukup, mereka sulit menambah stok barang atau meningkatkan kualitas produk.

2) Persaingan dengan Pasar Modern

Munculnya supermarket dan minimarket modern sering kali menyebabkan penurunan jumlah pelanggan di pasar tradisional. Ini berakibat langsung pada pendapatan pedagang pasar.

3) Fluktuasi Harga Barang

Harga bahan pokok atau barang dagangan yang tidak stabil, baik karena faktor cuaca, musim, atau kebijakan pemerintah, bisa mempengaruhi pendapatan pedagang. Ketika harga naik terlalu tinggi, daya beli masyarakat menurun.

4) Fasilitas dan Infrastruktur Pasar yang Kurang Memadai

Kondisi fisik pasar yang kurang baik, seperti kebersihan, sanitasi, atau akses jalan yang buruk, membuat pelanggan enggan berbelanja di pasar. Hal ini tentu berdampak pada penjualan.

5) Kurangnya Promosi dan Pemasaran

Pedagang di pasar biasanya kurang melakukan promosi atau inovasi dalam pemasaran produk mereka. Akibatnya, produk mereka kurang dikenal di luar komunitas lokal.

6) Penurunan Daya Beli Masyarakat

Ketika kondisi ekonomi memburuk, daya beli masyarakat menurun. Ini berarti orang lebih sedikit menghabiskan uang untuk kebutuhan non-pokok, yang berdampak langsung pada penjualan di pasar.

7) Kebijakan Pemerintah dan Pajak

Beberapa kebijakan pemerintah, seperti pengenaan pajak atau aturan perizinan, dapat menjadi beban tambahan bagi pedagang pasar kecil. Hal ini dapat menurunkan pendapatan mereka.

8) Kurangnya Pelatihan dan Pengetahuan Bisnis

Sebagian besar pedagang pasar mungkin belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang manajemen bisnis, pencatatan keuangan, atau strategi pengembangan usaha, yang bisa membatasi pertumbuhan usaha mereka.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang dikemukakan pada bagian sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pendapatan pedagang di Pasar Dayak Beluluq Lingau bervariasi tergantung pada jenis dagangan dan volume transaksi harian. Secara umum, sebagian besar pedagang memperoleh pendapatan harian yang cukup stabil, namun fluktuasi pendapatan dapat terjadi pada saat-saat tertentu, seperti musim panen atau hari-hari besar.

Berdasarkan wawancara dan survei, diketahui bahwa sebagian pedagang merasa bahwa pendapatan yang mereka peroleh masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga secara optimal karena ada sebagian pedagang yang penghasilannya berada di Rp 1.500.000–2.000.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan pedagang masih perlu ditingkatkan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

Beberapa kendala yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar ini antara lain sepi pembeli yang datang ke pasar, akses jalan masuk ke pasar yang rusak dan becek saat musim hujan, kondisi cuaca yang tidak menentu, lapak dagangan yang terkena tempas air saat hujan deras, tidak tersedianya tempat pencucian tangan.

Pasar Dayak Beluluq Lingau dikelola masih kurang maksimal dikarenakan banyak lapak-lapak yang masih kosong. Dari beberapa lapak hanya sekitar 40 % yang aktif ditempati pedagang. Hal itu disebabkan oleh kurangnya masyarakat mendapatkan informasi mengenai Pasar Dayak Beluluq Lingau karena letaknya yang masuk ke dalam dan kurang adanya promosi khusus serta masih adanya pasar saingan lain yaitu pasar subuh yang terletak di Jalan Yos Sudarso Samarinda.

Pasokan persediaan barang yang dijual di Pasar Beluluq Lingau kontinuitasnya tidak menentu sehingga terjadi fluktuasi harga terutama mereka yang menjual sayur mayur dan sejenisnya sebab mereka mendapatkan barang dagangan itu dari pasar yang ada misalnya pasar segiri, pasar ijabah dan lain-lain sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap jenis-jenis dagangannya.

#### Daftar Pustaka

- Amalia, R. 2020. Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 7(2), 45-60.
- Hidayat. 2000. Pengembangan Sektor Formal dan Informal. Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Intuisi.co. 2023, February 8. Pasar Dayak Resmi Dibuka, Menampung Ratusan Pedagang. <https://intuisi.co/pasar-dayak-resmi-dibuka-menampung-ratusan-pedagang/>
- Kirbrandoko. 2011. Pengantar Mikro Ekonomi. Jakarta : PT. Gelora Aksara P.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Niaga.Asia. 2023, February 8. Wali Kota Samarinda Resmikan Pasar Beluluq Lingau di Jalan PM Noor. <https://www.niaga.asia/wali-kota-samarinda-resmikan-pasar-beluluq-lingau-di-jalan-pm-noor/>
- Ruslan. 2003. Ekonomi Sumber Daya. Bandung : Universitas Padjajaran.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : LPFEUI.
- Sudirman, A. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kecil. *Jurnal Pasar Tradisional*, 5(1), 13-25.

Jiuhardi

Suliyanto. 2005. Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran. Bogor : Ghalia Indonesia.

Wikipedia. 2023, February 8. Pasar Rakyat Beluluq Lingau.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar\\_Rakyat\\_Beluluq\\_Lingau/](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Rakyat_Beluluq_Lingau/)

Wilson dan JJ Rizal. 2012. Menguak Pasar Tradisional Indonesia. Jakarta : Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya.